

PENGARUH KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DI WILAYAH II KABUPATEN REJANG LEBONG

Sangkan Hidayat Darmawan
Prodi Pendidikan Agama Islam
Email: sangkanhidayatdarmawan@gmail.com

Abstrack: The arm of the study where (1) To investigate wheter or not there was a significant influence between KKG PAI at elementary school toward learning inovation in area II Rejang Lebong Regency. (2) To investigate wheter or not there was a significant influence between work motivation toward learning inovation in area II Rejang Lebong regency. (3) To investigate wheter or not there was a significant influence of KKG and Work motivation toward religion in area II Rejang Lebong Regency. Mhetod use in this study was descriptive quantitative by applying field research 42 religion teachers at elementary school in area II Rejang Lebong were the population. Simple linier regresion and double linier regresion were used as the technique of data analisys by aplying SPSS version 16.0 the finding revealed that the contribution of teachers work group (KKG) toward religion inovation wa 27,2 % and the contribution of religion work motivation was 0,96%. The contribution between teachers work group (KKG) (X1) and work motivation (X2) gave positive and significant influence toward learning inovation (Y) in area II Rejang Lebong regency as equal 25,4 % in conclusion there were significant influence between teachers work group and work motivation toward learning inovation at elementary school religion in area II Rejang Lebong Regency.

Keyword: Teachers Work Group (KKG), Work Motivation, And Learning Inovation

Abstrak: Tujuan dari penulisan ini adalah, (1) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan Antara KKG PAI Sekolah Dasar terhadap Inovasi Pembelajaran di wilayah II Kabupaten Rejang Lebong. (2) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi Kerja terhadap Inovasi Pembelajaran di wilayah II Kabupaten Rejang Lebong. (3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan variabel kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dan Motivasi kerja terhadap inovasi pembelajaran pendidikan Agama islam sekolah dasar di wilayah II Kabupaten Rejang Lebong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan dengan jumlah populasi yaitu seluruh guru PAI sedolah dasar di wilayah II Kabupaten Rejang Lebong yang berjumlah 42 orang guru. Selanjutnya, teknik analisis menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda, dengan bantuan program komputer SPSS Versi 16.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi Kegiatan Kelompok Guru (KKG) terhadap Inovasi Pembelajaran PAI berdasarkan pengujian regresi sederhana sebesar 27,2% dan kontribusi Motivasi Kerja terhadap Inovasi Pembelajaran PAI berdasarkan pengujian regresi sederhana sebesar 0,96 %. Kontribusi Secara bersama-sama antara pengaruh Kegiatan KKG (X1) dan Motivasi Kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inovasi Pembelajaran (Y) di wilayah II Kabupaten Rejang Lebong yaitu sebesar 25,4% terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dan Motivasi kerja terhadap inovasi pembelajaran pendidikan Agama islam sekolah dasar di wilayah II Kabupaten Rejang Lebong.

Kata Kunci: Kegiatan KKG, Motivasi Kerja, Inovasi Pembelajaran

Pendahuluan

Guru ataupun pendidik berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa arab istilah yang mengacu kepada pengertian guru seperti al-‘alim jamaknya (‘ulama) atau Al-mua’alim yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama / ahli pendidikan untuk menunjuk hati guru. Selain itu ada sebagian ulama yang menggunakan istilah mudarris untuk arti mengajar dan orang yang memberi pelajaran.¹

Guru adalah agen perubahan, karena pengetahuan, sikap, pandangan, dan tindakan-tindakan

guru dalam mendidik anak serta berbagai metode yang digunakan dalam mengajar dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar. Akibat perkembangan teknologi dan globalisasi yang begitu cepat menuntut adanya perubahan dalam segala bidang. Perubahan masyarakat ini justru tidak diikuti oleh perubahan-perubahan dalam teknologi pendidikan. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara sekolah dan masyarakat. Pembaharuan mengiringi perputaran zaman yang tak henti berputar sesuai dengan kurun waktu yang telah ditentukan. Kebutuhan akan layanan individual terhadap peserta didik dan perbaikan kesempatan belajar bagi peserta didik.

Masyarakat saat ini sudah makin modern, dan sudah jauh mengenal berbagai kecanggihan teknologi.

¹Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam, (Surabaya : eLKAE 2006), h. 52

Sedangkan di sekolah-sekolah masih tetap menggunakan cara-cara lama dan media-media yang tidak representatif untuk digunakan saat ini. Guru sebagai agen perubahan berfungsi untuk menjadi perantara perubahan perilaku peserta didik menjadi perilaku yang lebih baik lagi. Disinilah peran vital guru yang tak lain adalah orang tua kedua bagi peserta didik.

Guru sebagai bagian dari komponen pendidikan dituntut untuk menjembatani kesenjangan ini. Guru harus bertindak sebagai pembaharu yang dapat memperkecil perbedaan antara pelaksanaan pendidikan dan kemajuan masyarakat. Untuk itu guru harus selalu belajar dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya agar dapat menciptakan hal-hal guna peningkatan mutu pendidikan sehingga sejalan dengan perkembangan masyarakat.

Keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan untuk menyesuaikan dengan kemajuan zaman, karena guru merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan eksistensi guru itu sendiri, seperti yang dijelaskan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Guru dituntut untuk terus mengembangkan diri, menyesuaikan diri, mengasah wawasan yang luwes dan terus meracik strategi, metode, teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi, agar anak didiknya terbekali dengan ilmu yang menjanjikan sehingga masa depan peserta didiknya cemerlang.

Guru mempunyai peran ganda bahkan multi peran, sehingga guru dituntut tidak hanya sebagai pendidik yang harus mampu mentransformasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, tetapi sekaligus sebagai penjaga moral bagi anak didik. Bahkan para guru dianggap sebagai orang tua kedua setelah orang tua kandung dalam proses pendidikan secara menyeluruh.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal. Bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah, guru merupakan unsur yang sangat berpengaruh dalam mencapai tu-

²Departemen Pendidikan Nasional. Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 tahun 2003 dan Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI Nomor 14 tahun 2005

juan pendidikan selain unsur siswa dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

Dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang standar akademik dan kualifikasi guru, maka setiap guru dituntut untuk meningkatkan profesionalisme, yaitu setiap guru harus meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun profesional. Dengan kompetensi ini guru diharapkan dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, menjadi teladan bagi siswa, serta mampu mengembangkan profesinya.³

Ada beberapa upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru. Upaya itu adalah melalui pendidikan, latihan dan pengembangan profesi, forum diskusi, pembentukan gugus sekolah dan pemberian motivasi dalam bekerja. Upaya yang pertama yaitu pembentukan gugus sekolah di sekolah.

Pada Prinsipnya gugus sekolah adalah wadah sekelompok guru bidang tertentu dari wilayah tertentu, misalnya tingkat kecamatan, kabupaten atau kota. Misalnya guru-guru bahasa Indonesia membentuk kelompok guru bahasa Indonesia, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membentuk kelompok Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Selanjutnya anggota kelompok tadi diharapkan mampu melakukan pembinaan profesional disekolah masing-masing. Di Sekolah Dasar gugus sekolah ini dikenal dengan Kelompok Kerja Guru (KKG), di SMP / MTs dan SMA / SMK / MA dikenal dengan istilah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Kelompok Kerja Guru PAI (KKG PAI) merupakan organisasi guru yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.⁴ Kelompok Kerja Guru PAI adalah wadah kerja sama guru-guru PAI dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru, yaitu merencanakan, melaksanakan dan menilai proses dan hasil kegiatan belajar-mengajar. Dalam forum KKG PAI guru-guru dapat membicarakan masalah proses belajar mengajar serta memikirkan alternatif pemecahan masalahnya berdasarkan pengalaman dan ide-ide yang bersumber dari guru itu sendiri. Semua masalah yang menyangkut upaya perbaikan pengajaran dapat dibicarakan dalam forum ini.

³Dirjen Pendidikan Islam, Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan BAB IV tentang guru pasal 10, (Jakarta : Departemen Agama, 2007), h. 78

⁴Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 37

Kegiatan KKG PAI ini juga adalah wadah diskusi dan sharing bagi guru dan bertukar pengalaman cara mengajar yang tepat, sehingga suasana belajar menjadi kondusif, juga dalam mengembangkan kurikulum dan komponen-komponen lainnya, serta mencari alternative pembelajaran yang tepat dan menemukan berbagai inovasi baik itu metode maupun media pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kegiatan KKG PAI dilakukan di bawah kordinator pengawas PAI. Untuk setiap mata pelajaran dipimpin oleh guru senior. Disamping itu dapat mengundang ahli dari luar, baik ahli substansi mata pelajaran untuk membantu guru dalam memahami materi yang dianggap sulit atau membantu memecahkan masalah yang muncul di kelas, maupun berbagai metode pembelajaran untuk menentukan cara yang paling sesuai untuk membenuk kompetensi tertentu.

Pada kegiatan KKG PAI dapat dilakukan kegiatan menyusun dan mengevaluasi perkembangan kemajuan belajar. Evaluasi kemampuan dilakukan secara berkala dan hasilnya digunakan untuk menyempurnakan rencana berikutnya. Kegiatan KKG PAI yang dilakukan secara intensif, dapat dijadikan wahana pengembangan diri guru untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan guru serta menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang yang diajarkan.

Selain kelompok kerja guru dalam meningkatkan profesionalisme, guru juga membutuhkan motivasi dalam melakukan pembaharuan dalam pendidikan. Dengan mengikutsertakan guru dalam kelompok kerja gugus. Guru akan termotivasi dalam mengembangkan pembelajaran, selanjutnya pemberian motivasi kepada guru akan meningkatkan produktifitas dan efisiensi dalam bekerja. Sedangkan motivasi berasal dari kata latin *move* yang berarti dorongan, keinginan, sebab, atau alasan seseorang melakukan sesuatu. Motivasi merupakan dorongan, kebutuhan, tekanan, dan mekanisme psikologis yang dimaksudkan merupakan akumulasi faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dari diri sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu.⁵

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan suatu kegiatan sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.⁶ Tujuan pemberian motivasi kerja kepada guru menumbuhkan loyalitas dan giat dalam bekerja sehingga mengajarpun akan termotivasi, berinovasi dan profesional. Namun pada kenyataan dilapangan guru masih banyak yang belum

⁶Titik lestari, kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan, h. 98

⁵Titik lestari, kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan, (yogyakarta: Nuha medika 2015) h. 97

mendapatkan perhatian, motivasi, baik itu dari faktor internal maupun eksternal. Sehingga guru tersebut malas, tidak profesional dan kurang serius dalam melakukan tugasnya. Sehingga menghambat proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Guru yang kreatif, inovatif, profesional dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran. Adapun beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendongkrak kualitas pembelajaran antara lain dengan mengembangkan kecerdasan emosi, mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, membangkitkan nafsu belajar, memecahkan masalah, mendayagunakan sumber belajar dan melibatkan masyarakat dalam pembelajaran.⁷

Meskipun KKG PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Curup Timur Dan Selupu Rejang ini sudah berjalan secara rutin, nampaknya masih dijumpai dengan jelas bahwa kinerja guru Agama Islam belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari fenomena-fenomena di lapangan, masih terdapat guru yang menyajikan materi pelajaran hanya terbatas pada apa yang ada pada buku teks, masih dijumpai siswa yang terlambat masuk kelas yang sebagian diantaranya diakibatkan kurang menyenangkan pelajaran pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 10 Januari 2017 disalah satu sekolah dasar yang menjadi anggota KKG PAI diwilayah II, masih dijumpai dalam mengajarkan materi kepada siswa terkesan masih tekstual. Hal ini pun berakibat langsung kepada peserta didiknya. Peserta didik terlihat kurang menikmati proses pembelajaran, peserta didik bahkan seolah menyepelkan mata pelajaran PAI, malas dalam belajar sehingga hasil akhir prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang tidak begitu baik. Kondisi yang semacam ini tentunya tidak boleh dibiarkan berlangsung berlarut-larut karena akan semakin menurunkan mutu pendidikan nasional khususnya mutu pendidikan Islam.

Hal tersebut tentu kontra produktif dengan keberadaan KKG PAI di Kecamatan Curup Timur dan Selupu Rejang. KKG PAI sebagai wadah peningkatan profesionalisme guru, karena KKG PAI disisi lain sebagai KKG yang paling aktif dan baik tetapi disisi lain KKG PAI masih kurang bisa menstimulus anggotanya untuk menciptakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perhatian terhadap pengaruh KKG PAI dan motivasi kerja terhadap inovasi pembelajaran menjadi pokok persoalan dalam penelitian ini. Kelompok Ker-

⁷Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, h. 161

ja Guru PAI (KKG PAI) adalah wadah kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru, yaitu merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses dan hasil kegiatan belajar mengajar, sedangkan dalam meningkatkan profesionalisme guru juga diperlukannya motivasi kerja. Salah satu kemampuan profesional yang diharapkan meningkat dengan adanya KKG PAI dan motivasi kerja adalah kemampuan untuk menemukan inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka patut dipertanyakan bagaimana sebenarnya pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) dan Motivasi Kerja Terhadap Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar di Wilayah II Kabupaten Rejang Lebong.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah diantaranya :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan dan positif antara KKG PAI Sekolah Dasar terhadap Inovasi Pembelajaran?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Motivasi Kerja Terhadap Inovasi Pembelajaran?
3. Apakah ada Pengaruh yang signifikan dan positif antara KKG PAI Sekolah Dasar dan Motivasi kerja secara bersamaan terhadap Inovasi Pembelajaran

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dan positif Antara KKG PAI Sekolah Dasar terhadap Inovasi Pembelajaran.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Motivasi Kerja terhadap Inovasi Pembelajaran.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dan positif antara KKG PAI Sekolah Dasar dan Motivasi Kerja terhadap Inovasi Pembelajaran di Wilayah II, Kabupaten Rejang Lebong

Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.⁸

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif artinya semua informasi atau data diwujudkan dengan angka dan analisisnya menggunakan analisis statistik spss. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *expost facto* yakni penelitian yang observasinya dilakukan terhadap sejumlah ciri (variabel) subjek penelitian menurut keadaan sebenarnya, tanpa ada manipulasi (intervensi) peneliti.⁹ Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, dan menguji teori juga mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.¹⁰ Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional (*correlational research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.¹¹

Landasan Teori

1. Inovasi Pembelajaran PAI

Kata *innovation* (bahasa Inggris) sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan, tetapi ada yang menjadikan kata *innovation* menjadi kata Indonesia yaitu inovasi. Terkadang istilah inovasi juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena hal yang baru itu hasil penemuan. Kata penemuan juga sering dikaitkan dengan istilah *discovery* dan *invention*. *Diskoveri* (*discovery*) adalah penemuan sesuatu yang sebenarnya benda atau hal yang ditemukan itu sudah ada, tetapi belum diketahui oleh khalayak luas. Sedangkan *invensi* (*invention*) adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru, artinya hasil kreasi manusia. Benda atau hal yang ditemukannya itu sebelumnya benar-benar belum ada.¹²

Inovasi (*innovation*) ialah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil *invention* maupun *diskoveri*. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan suatu masalah tertentu. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat).¹³

Dari beberapa pengertian di atas, dalam konteks penelitian ini yang dimaksud dengan inovasi pendidikan adalah segala inovasi di bidang pendidikan berupa ide, penemuan, gagasan, alat, atau metode yang

⁸Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI. (Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta, 2006), h. 12

PENGARUH KEGIATAN KESIMPULAN-KERJA (KK) DAN MOTIVASI KERJA

⁹Mukayat D. Brotowidjojo. Metodologi Penelitian Dan Penulisan Karan-
gan Ilmiah. (Yogyakarta : Liberty, 2009), h. 69

¹⁰Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Band-
ung: Alfabeta, 2010), h. 14

¹¹Sumadi Suryabrata. Metodologi Penelitian. (Jakarta Raja Grafindo
Persada, 1998), h. 24

¹²Udin Saefudin Sa'ud, Inovasi Pendidikan, (Bandung : Alfabeta,
2008), h. 2-3

¹³Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia,
(Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.538

baru bertujuan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan atau memecahkan masalah yang terdapat pada bidang pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran PAI adalah suatu perubahan baru dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran PAI dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PAI agar bisa maksimal sehingga peserta didik dapat dengan mudah menerima pelajaran PAI sehingga bisa menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

2. KKG PAI

Kelompok kerja guru pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar disingkat KKG PAI adalah wadah kegiatan profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan kerjasama secara kordinatif dan fungsional antara sesama guru pendidikan agama islam yang bertugas pada sekolah dasar dan tergabung dalam organisasi gugus sekolah dengan memanfaatkan potensi atau kemampuan yang ada pada masing-masing guru.¹⁴

Pembentukan gugus sekolah dasar didasarkan kepada berbagai kebijaksanaan dan peraturan pemerintah diantaranya adalah peraturan No. 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar, keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0487/U/1982 tentang Sekolah Dasar dan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 079/C/K/I/1993 tentang pedoman pelaksanaan sistem pembinaan profesional guru melalui pembentukan gugus di Sekolah Dasar.¹⁵

Ketua gugus sekolah dasar dapat memprogramkan penataran mini bagi guru dalam setiap Libur . Sebagai fasilitasnya bisa kepala SD inti, tutor, guru pemandu atau pengawas TK / SD setempat. Selain itu gugus sekolah dasar melalui KKG dapat menyelenggarakan pertemuan-pertemuan rutin, bisa satu kali dalam seminggu, satu kali dalam dua minggu, atau satu kali dalam sebulan. Pertemuan yang dimaksud adalah pertemuan antarguru dalam KKG.

Pusat kegiatan Guru SD ditingkat KKG SD inti dalam lingkungan gugus sekolah yang dilengkapi dengan sumber belajar untuk melakukan inovasi dan mengatasi masalah yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar. SD inti dipilih diantara anggota gugus yang dinilai dapat menjadi pusat untuk

¹⁵ Ibrahim Bafadal, Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar, h. 59

¹⁴Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Pedoman Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2008), h. 3

mengembangkan sekolah-sekolah yang lainnya.

3. Motivasi Kerja

Motivasi merupakan suatu aktivitas yang menempatkan seseorang atau suatu kelompok yang mempunyai kebutuhan tertentu, pribadi untuk bekerja menyelesaikan tugasnya. Motivasi merupakan dorongan, kebutuhan, tekanan, dan mekanisme psikologis yang dimaksudkan merupakan akumulasi faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dari diri sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu.¹⁶

Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat dorongan kerja. Oleh karena itu, motivasi kerja dalam psikologi karya biasa disebut pendorong semangat kerja, kuat dan lemahnya motivasi kerja seseorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasinya.¹⁷

Terdapat tiga unsur yang merupakan kunci dari motivasi, yaitu: Upaya, Tujuan organisasi dan kebutuhan.¹⁸ Unsur dan upaya merupakan ukuran intensitas. Dalam hal ini apabila seseorang termotivasi dalam melakukan tugasnya mencoba sekuat tenaga, agar upaya yang tinggi tersebut menghasilkan kinerja yang tinggi pula. Oleh karena itu, dalam pemberian motivasi terhadap seseorang diperlukan pertimbangan kualitas kuantitas yang dapat membangkitkan upaya dan diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi.

Dalam organisasi kerja, Motivasi kerja adalah suatu kondisi yang berpengaruh untuk membangkitkan mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Motivasi kerja adalah sesuatu hal yang berasal dari internal individu yang menimbulkan dorongan dan semangat untuk bekerja keras.¹⁹

Motivasi kerja merupakan alat pendorong bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik, juga merupakan faktor yang membuat perbedaan sukses dan gagalnya dalam banyak hal merupakan tenaga emosional yang sangat penting untuk sesuatu pekerjaan baru.²⁰

Mengacu pada uraian teoritis di atas, dapat didefinisikan bahwa motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Besar atau kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang di berikan. Selanjutnya dipaparkan de-

¹⁶Titik Iestari, Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan, (Yogyakarta: Nuha Medika 2015) h. 97

¹⁷Panji Anoraga, Psikologi Kerja, (Jakarta: Reineka Cipta, 2014) h.35

¹⁸Hamzah B Uno, Teori Kinerja Dan Pengukurannya, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), h. 47

¹⁹Titik Iestari, Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan, h. 106

²⁰Kadarisman, Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia (Jakarta : Rajawali Pers, 2013) h. 278

venisi operasional dari motivasi kerja sebagai berikut. Motivasi kerja adalah dorongan dari dalam diri dan luar diri seseorang, untuk melakukan sesuatu yang terlihat dari dimensi internal dan dimensi eksternal.

Motivasi kerja guru adalah keseluruhan proses pemberian motif atau dorongan kerja pada para guru sebagai agen pendidikan dan pengajaran, agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai sesuai dengan rencana apa yang diharapkan. Dengan demikian, Motivasi kerja guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku tersebut dapat di arahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Dengan selalu bersumber pada hasil penelitian tersebut, deskriptif data disajikan secara bertahap dari masing masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Penyajian deskriptif data ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari masing-masing indikator variabel dan variabel secara keseluruhan.

Jumlah sampel variabel Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) sebanyak 42 tidak ada yang hilang, berarti semua responden dianalisis semua sesuai dengan jumlah N-nya yaitu sebanyak 42 Orang responden. Besarnya angka missing nol (0), ini berarti tidak ada data yang kosong pada skor variabel yang dianalisis. Mean 74,62 yang berarti nilai rata-tara dari variabel Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) X1. Median adalah nilai yang membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar atau suatu nilai yang membagi 50% frekuensi nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah 73,62 sehingga frekuensi yang terdapat diatas sama dengan frekuensi yang terdapat dibawah. Mode (Modus) adalah skor yang frekuensinya paling banyak, yaitu 74. Skor maximum atau nilai tertinggi adalah 88 dan skor minimum atau terendah adalah 61 dan sum atau jumlah keseluruhan yaitu 3134.

Jumlah sampel variabel Motivasi kerja (X2) sebanyak 42 tidak ada yang hilang, berarti semua responden dianalisis semua sesuai dengan jumlah N-nya yaitu sebanyak 42 Orang responden. Besarnya angka missing nol (0), ini berarti tidak ada data yang kosong pada skor variabel yang dianalisis. Mean 43,60 yang berarti nilai rata-tara dari variabel Motivasi kerja (X2). Median adalah nilai yang membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar atau suatu nilai yang membagi 50% frekuensi nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel Motivasi kerja (X2) adalah 43.00 sehingga frekuensi yang terdapat diatas sama dengan frekuensi yang terdapat dibawah.

Mode (Modus) adalah skor yang frekuensinya paling banyak, yaitu 41. Skor maximum atau nilai tertinggi

adalah 48 dan skor minimum atau terendah adalah 40 dan sum atau jumlah keseluruhan yaitu 1749.

Jumlah sampel variabel Inovasi Pembelajaran PAI (Y) sebanyak 42 tidak ada yang hilang, berarti semua responden dianalisis semua sesuai dengan jumlah N-nya yaitu sebanyak 42 Orang responden. Besarnya angka missing nol (0), ini berarti tidak ada data yang kosong pada skor variabel yang dianalisis. Mean 74,65 yang berarti nilai rata-tara dari variabel Inovasi Pembelajaran PAI (Y). Median adalah nilai yang membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar atau suatu nilai yang membagi 50% frekuensi nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel Inovasi Pembelajaran PAI (Y) adalah 73,50 sehingga frekuensi yang terdapat diatas sama dengan frekuensi yang terdapat dibawah. Mode (Modus) adalah skor yang frekuensinya paling banyak, yaitu 73. Skor maximum atau nilai tertinggi adalah 85 dan skor minimum atau terendah adalah 63 dan sum atau jumlah keseluruhan yaitu 3110.

Pengujian Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis dapat merujuk pada tabel dibawah ini:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	33.034	13.058		2.530	.016		
KKG	.410	.106	.521	3.865	.000	.877	1.140
MOTIVASI KERJA	.658	.319	.310	2.062	.046	.877	1.140

a. Dependent Variable: INOVASI PEMBELAJARAN

Uji hipotesis pertama adalah uji regresi linier sederhana untuk menguji penelitian tentang apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) (X1) dengan Inovasi pembelajaran PAI (Y) di wilayah II Kabupaten Rejang Lebong. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikannya. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) maka tidak terdapat pengaruh signifikan, dan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05) maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Inovasi pembelajaran PAI di wilayah II Kabupaten Rejang Lebong. Dari tabel di atas di ketahui besarnya nilai t hitung adalah 3.865 untuk variabel KKG (X1) dengan signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian berarti Kegiatan Kelompok Kerja guru (KKG) (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inovasi Pembelajaran PAI (Y) di wilayah II Kabupaten Rejang Lebong.

Uji hipotesis kedua adalah uji regresi linier sederhana untuk menguji penelitian tentang apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Kerja (X2) dengan Inovasi pembelajaran PAI (Y) di wilayah II Kabupaten Rejang Lebong. Dasar pengambilan

keputusan adalah jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka tidak terdapat pengaruh signifikan, dan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap Inovasi pembelajaran PAI di wilayah II Kabupaten Rejang Lebong. Dari tabel di atas diketahui besarnya nilai t hitung adalah 2,062 untuk variabel Motivasi Kerja (X2) dengan signifikan sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05 ($0,046 < 0,05$) dengan demikian berarti Motivasi Kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inovasi Pembelajaran PAI (Y) di wilayah II Kabupaten Rejang Lebong.

Dalam pengujian hipotesis ketiga ini adalah uji regresi linier ganda. Uji regresi linier berganda ini untuk menguji penelitian tentang apakah terdapat pengaruh signifikan antara kegiatan KKG (X1) dan Motivasi Kerja (X2) secara bersama – sama terhadap Inovasi Pembelajaran PAI (Y) di wilayah II Kabupaten Rejang Lebong. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikannya. Jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara kegiatan KKG (X1) dan lingkungan Motivasi Kerja (X2) Inovasi Pembelajaran PAI (Y) di wilayah II Kabupaten Rejang Lebong. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan tabel di atas diketahui besarnya nilai t tes variabel KKG (X1) adalah 3,865 dengan signifikan sebesar 0,000 dan Variabel Motivasi kerja (X2) adalah 2,062 dengan signifikansi 0,046. Maka dapat disimpulkan sama-sama berpengaruh signifikan dan positif antara variabel independen terhadap dependen.

Uji regresi linier berganda kegiatan KKG (X1) dan Motivasi Kerja (X2) secara bersama – sama terhadap Inovasi Pembelajaran PAI (Y) di wilayah II Kabupaten Rejang Lebong ini, menggunakan analisa program SPSS versi 16.00 dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil Uji Koefisien Regresi simultan (F) Variabel X1 dan X2 Terhadap Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	287.964	2	143.982	7.977	.001 ^b
Residual	703.941	39	18.050		
Total	991.905	41			

a. Predictors: (Constant), KKG, MOTIVASI KERJA

b. Dependent Variable: INOVASI PEMBELAJARAN

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 7,977 dengan nilai signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari pada Ftabel yaitu 3,238 dan nilai signifikan lebih

kecil dari 0,05 yaitu 0,001 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya Kegiat-

tan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Motivasi Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Inovasi Pembelajaran PAI Sekolah Dasar di Wilayah II Kabupaten Rejang Lebong.

1. Pengaruh Kegiatan Kelompok Guru (KKG) (X1) Terhadap Inovasi Pembelajaran PAI (Y)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara Kegiatan KKG terhadap Inovasi Pembelajaran PAI terdapat pengaruh yang rendah pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dikatakan rendah karena kontribusi yang diberikan variabel Kegiatan Kelompok Guru (KKG) terhadap Inovasi Pembelajaran PAI (Y) berdasarkan pengujian regresi sederhana sebesar 27,2%, angka ini menunjukan sumbangan yang berarti terhadap inovasi pembelajaran PAI di wilayah II Kabupaten Rejang Lebong, sedangkan sisanya 72,8 % ditentukan oleh variabel lain selain variabel kegiatan KKG. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengaruh kegiatan KKG, maka semakin tinggi pula inovasi Pembelajaran PAI di wilayah II Kabupaten Rejang Lebong demikian sebaliknya.

2. Pengaruh Motivasi Kerja (X2) terhadap Inovasi Pembelajaran PAI (Y)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Inovasi Pembelajaran PAI terdapat pengaruh yang sangat rendah pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dikatakan rendah karena kontribusi yang diberikan variabel Motivasi Kerja terhadap Inovasi Pembelajaran PAI (Y) berdasarkan pengujian regresi sederhana sebesar 0,96 % merupakan pengaruh yang sangat rendah antara Motivasi Kerja (X2) dengan Inovasi pembelajaran (Y) di wilayah II Kabupaten Rejang Lebong. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh Motivasi Kerja (X2) dengan Inovasi pembelajaran PAI (Y) di wilayah II Kabupaten Rejang Lebong sebesar 0,96% sedangkan sisanya 99,04% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengaruh motivasi kerja guru, maka semakin tinggi pula inovasi Pembelajaran PAI di wilayah II Kabupaten Rejang Lebong demikian sebaliknya.

3. Pengaruh Kegiatan Kelompok Guru (KKG) (X1) dan Motivasi Kerja (X2) Terhadap Inovasi Pembelajaran PAI (Y)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara Kegiatan Kelompok Guru (KKG)(X1) dan Motivasi Kerja (X2) Terhadap Inovasi Pembelajaran PAI (Y) terdapat pengaruh yang rendah pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dikatakan rendah karena kontribusi yang diberikan variabel Kegiatan Kelompok Guru (KKG) (X1) dan Motivasi Kerja (X2)

Terhadap Inovasi Pembelajaran PAI (Y) berdasarkan pengujian regresi sederhana sebesar 25,4%, hal ini menjelaskan bahwa pengaruh Kegiatan KKG (X1) dan Motivasi Kerja (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inovasi Pembelajaran (Y) di wilayah II Kabupaten Rejang Lebong sebesar 25,4% dan sisanya 74,6% di pengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengaruh Kegiatan KKG dan motivasi kerja guru, maka semakin tinggi pula inovasi Pembelajaran PAI yang dihadirkan di wilayah II Kabupaten Rejang Lebong demikian sebaliknya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan statistik seperti telah diuraikan di bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan perhitungan statistik antara variabel KKG (X1) terhadap Inovasi Pembelajaran PAI, besarnya nilai t hitung adalah 3.865 untuk variabel KKG (X1) dengan signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian berarti Kegiatan Kelompok Kerja guru (KKG) (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inovasi Pembelajaran PAI (Y) di wilayah II Kabupaten Rejang Lebong. Kontribusi kegiatan KKG terhadap Inovasi Pembelajaran sebesar 27,2%. Artinya Kegiatan KKG yang baik akan meningkatkan Inovasi Pembelajaran PAI yang baik juga.
2. Berdasarkan perhitungan statistik antara variabel Motivasi Kerja (X2) besarnya nilai t hitung adalah 2,062 untuk variabel Motivasi Kerja (X2) dengan signifikan sebesar 0,046, dengan demikian berarti Motivasi Kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inovasi Pembelajaran PAI (Y) di wilayah II Kabupaten Rejang Lebong. Kontribusi Motivasi kerja terhadap inovasi pembelajaran PAI sebesar 0,096, hal ini menjelaskan bahwa pengaruh Motivasi Kerja (X2) dengan Inovasi pembelajaran PAI (Y) di wilayah II Kabupaten Rejang Lebong sebesar 0,96%, sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan perhitungan statistik antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y secara bersama-sama diperoleh nilai F hitung sebesar 7,977 dengan nilai signifikansi 0,001. Hal ini menunjukan bahwa nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel yaitu 3,238 dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Motivasi Kerja

secara bersama-sama berpengaruh terhadap Inovasi Pembelajaran PAI Sekolah Dasar di Wilayah

II Kabupaten Rejang Lebong. Kontribusi yang diberikan sebesar 0,290, hal ini menjelaskan bahwa pengaruh Kegiatan KKG (X1) dan Motivasi Kerja (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inovasi Pembelajaran (Y) di wilayah II Kabupaten Rejang Lebong sebesar 29% dan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI. (Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta, 2006), h. 12
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.538
- Departemen Pendidikan Nasional. Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 tahun 2003 dan Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI Nomor 14 tahun 2005
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Pedoman Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2008), h. 3
- Dirjen Pendidikan Islam, Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan BAB IV tentang guru pasal 10, (Jakarta : Departemen Agama, 2007), h. 78
- Duwi Priyatno, Belajar Alat Analisis Data , Olah Data dan Penyelesaian Kasus – Kasus Dengan SPSS. (Yogyakarta : Media Kom, 2016), h.47
- Duwi Priyatno, Belajar Alat Analisis Data , h. 62
- Dwi Priyatno. Mandiri Belajar SPSS . (Yogyakarta:Mediakom, 2008) h. 38
- Hamzah B Uno, Teori Kinerja Dan Pengukurannya, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), h. 47
- Ibrahim Bafadal, Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar, h. 59
- Kadarisman, Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia (Jakarta : Rajawali Pers, 2013) h. 278
- Mukayat D. Brotowidjojo. Metodologi Penelitian Dan Penulisan Karangan Ilmiah. (Yogyakarta : Liberty, 2009), h. 69
- Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 37
- Panji Anoraga, Psikologi Kerja, (Jakarta: Reineka Cipta, 2014) h.35
- Riduwan. Dasar-Dasar Statistika. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 252
- Ridwan dan Sunarto. Pengantar Statistik Untuk Penelitian Sosial Ekonomi. (Alfabeta : Bandung, 2007), h. 81

- Sufren dan Yonathan Natanael, Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak. (Jakarta: PT. Alek Komputendo, 2013), h. 47
- Sugiono. Metodologi Penelitian Administrasi. (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 244
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 14
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 115
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Administrasi. (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 244
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.173.
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktik. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 131
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktik., h. 131
- Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam, (Surabaya : eLKA, 2006), h. 52
- Sumadi Suryabrata. Metodologi Penelitian. (Jakarta Raja Grafindo Persada, 1998), h. 24
- Titik lestari, kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan, (yogyakarta: Nuha medika 2015) h. 97
- Titik lestari, kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian ,..... h. 98
- Titik lestari, Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan, (yogyakarta: Nuha medika 2015) h. 97
- Titik lestari, Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan, h. 106
- Udin Saefudin Sa'ud, Inovasi Pendidikan, (Bandung : Alfabeta, 2008) , h. 2-3

